

PERAN GENERASI Z SEBAGAI WADAH PELESTARIAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS

Ni Made Ari Putri Handayani¹, Putu Wiandha Putri², Made Rai Juniantari³,
Prof.Dr.Ir. I Ketut Arnawa,
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Corresponding author : arnawa_62@unmas.ac.id

Abstrak

Agent of Change merupakan sebutan akrab yang diciptakan dan menggambarkan peran generasi muda saat ini. Generasi muda dianggap sebagai generasi penerus bangsa yang mampu memberikan perubahan terhadap dunia kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Generasi muda memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan pembangunan nasional serta memajukan bangsa dan negara dalam bidang apapun. Banyak pihak yang menaruh harapan tinggi kepada generasi muda agar turun langsung dan berpartisipasi dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan. Indonesia dikenal dengan keberagaman budaya dan lingkungannya. Budaya dan lingkungan ini perlu dilestarikan sehingga menjadi kekayaan dalam suatu nilai bangsa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya peran generasi Z sebagai wadah pelestarian budaya dan lingkungan untuk mewujudkan Indonesia emas di masa depan.

Kata Kunci : Generasi Muda, Budaya, Lingkungan

Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri jika mahasiswa merupakan aset yang dimiliki suatu negara, di mana generasi muda merupakan sekelompok individu terdidik berbekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Generasi muda dapat memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, sebagai kaum intelektual yang mampu berperan secara profesional di segala bidang kehidupan. Terdapat beberapa peran yang melekat dengan mahasiswa yakni mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change*, *social control*, dan *iron stock*.¹ Mahasiswa dengan segala ide dan gagasan cerdasnya mampu memberikan perubahan terhadap pola perubahan suatu bangsa menuju bangsa yang mampu mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Mahasiswa sudah sepantasnya disebut sebagai agen perubahan yang mampu menjadi garda terdepan dalam memberikan perubahan serta menjadi generasi penerus bangsa yang

bertanggung jawab dalam menjalankan perannya.

Agent of change sendiri merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mampu memberikan dorongan kepada orang lain untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih ¹Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan peran mahasiswa sebagai *agent of change*, *social control*, dan *iron stock*. In *Prosiding Seminar Nasioanal dan Call For Paper ke* (Vol. 2, pp. 1-6).

baik. Sederhananya, maksud dari *Agent of change* ini ditujukan kepada orang yang memiliki kendali di masa depan dengan memiliki visioner untuk mewujudkan kehidupan layak, baik untuk diri sendiri dan masyarakat lain. Setiap negara tentunya mengharapkan perubahan ini terjadi dengan tujuan untuk menciptakan bangsa yang sejahtera serta menaikkan martabat negara di mata global. Sehingga, dalam hal ini generasi muda berperan sebagai agen perubahan harus mampu memberikan kontribusi nyata dalam membawa perubahan kepada sekelompok individu lain untuk menyelesaikan permasalahan sosial. Generasi muda sebagai *agent of change* harus mampu untuk berperan ganda sebagai pelaku dan perintis perubahan. Tanpa aksi nyata yang diberikan oleh generasi muda, tentunya akan sulit untuk mewujudkan perubahan bangsa ke arah yang lebih baik.²

Selain berperan sebagai *agent of change*, generasi muda juga dikenal dengan perannya sebagai *social control*. Di mana, maksud dari *social control* ialah generasi muda memiliki kendali penuh untuk melakukan pengawasan pada kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa diberikan peran sebagai penggerak yang mengatur serta memberikan pemikiran kritisnya kepada negara. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi langsung generasi muda untuk turut memberikan solusi, kritikan dan saran terhadap tindakan yang menyalahi norma-norma yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, generasi muda bergerak sebagai individu yang berperan aktif dalam kegiatan bela negara.³ Generasi muda sebagai makhluk yang menjadi harapan bangsa juga memiliki peran sebagai *iron stock*. Dengan segala kemampuan dan ketrampilan yang dibekali oleh ilmu pengetahuan, mahasiswa diharapkan dapat menjadi penerus yang mampu merubah bangsa ke arah yang lebih baik lagi dengan menjunjung tinggi kesejahteraan rakyat.⁴

Indonesia dikenal dengan keberagaman budaya dan lingkungannya. Namun, seiring berkembangnya waktu dengan teknologi yang semakin maju, perlahan-lahan budaya dan lingkungan di Indonesia mulai dilupakan oleh masyarakat sekitar. Peran generasi muda dalam melestarikan budaya daerah sangatlah penting, mengingat budaya daerah merupakan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Dalam mengembangkan dan melestarikan budaya daerah, masyarakat

perlu memiliki usaha agar generasi yang pada selanjutnya bisa merasakan bagaimana budaya itu berjalan dengan seiring waktu. Banyak masyarakat yang telah meninggalkan budayanya karena faktor hidup yang modern dan serba ² Utami, S. G. A., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(3).

³ Tutik, T. T. (2020). Peran mahasiswa sebagai social control dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

⁴ Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41. praktis. Perlu diketahui bahwa suatu budaya adalah suatu identitas ataupun kebanggaan suatu bangsa. Budaya daerah merupakan budaya yang mendorong budaya nasional. Kini banyak orang suka berdiskusi tentang masalah kebudayaan dan pembangunan, masalah kebudayaan tradisional dan kebudayaan modern, masalah perubahan nilai-nilai budaya, masalah mentalitas (keadaan jiwa/batin) pembangunan, masalah pembinaan kebudayaan nasional, masalah hubungan antara agama dan kebudayaan dan sebagainya. Konsep kebudayaan itu dalam arti yang terbatas ialah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan.⁵ Dalam arti seperti itu konsep itu memang terlampaui sempit. Sebaliknya, banyak orang terutama para ahli ilmu sosial, mengartikan kebudayaan itu dalam arti yang amat luas yaitu seluruh total dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya dan yang karena itu bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar (Koentjaraningrat, 1974: 11)⁶.

Peran generasi muda untuk melestarikan warisan-warisan budaya dan lingkungan sekitar ini tidak akan dikalahkan oleh era globalisasi dan tidak tergantikan oleh budaya budaya asing. Sehingga, hal inilah yang menyebabkan diperlukannya beberapa cara untuk melestarikannya. Oleh karena ini, peneliti ini menganalisis pentingnya peran generasi Z sebagai wadah pelestarian budaya dan lingkungan untuk mewujudkan Indonesia emas di masa depan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-

sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki ⁵ Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).

⁶ Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.

Pembahasan

Generasi Z Sebagai Penentu Keberlangsungan Pelestarian Budaya dan Lingkungan Dalam kecanggihan teknologi yang berkembang pesat tentu sangat berpengaruh dalam mempertahankan kearifan lokal. Sehingga harus disingkapi dengan baik agar tidak tergerus dengan adanya kecanggihan teknologi pada era milenial.⁷ Peran generasi milenial sangat penting dalam mempertahankan budaya kearifan lokal saat ini. Peran tersebut akan berpengaruh pada lingkungan sekitar. Generasi milenial dalam menyingkapi perkembangan teknologi sangat sulit untuk melakukan sebuah peran yang kita ambil dalam kearifan lokal dan terkadang masih ada yang belum bisa memaksimalkan keadaan tersebut. Peran pertama sebagai generasi milenial pada “*Agent of Change*” harus memiliki rasa bangga terhadap budaya dan lingkungan masing-masing dan saling menghargai kearifan lokal budaya lain. Selain itu, generasi muda perlu mengenal seni dan budaya lebih dalam lagi, sebagai generasi milenial harus mengenal terlebih dahulu mengenai budaya daerah terutama yang terdapat di daerah sekitar dan baru daerah lainnya. Budaya Indonesia yang beragam tentu dapat menarik minat pengetahuan bagi generasi milenial ini, selanjutnya menumbuhkan rasa mencintai pada budaya bangsa Indonesia yang sangat beragam.

Kedua, mencegah agar tidak diakui oleh Negara lain. Indonesia memiliki banyaknya keragaman kebudayaan sehingga patut dijaga dengan baik agar tidak memungkinkan dialihkan oleh pihak Negara lain. Untuk itu, kita sebagai generasi milenial harus menjaga dan mempertahankan budaya dan lingkungan sekitar daerah tersebut agar tidak diambil alih oleh pihak luar negeri. Upaya tersebut harus dilakukan dengan cara mempromosikan sebuah pameran budaya kearifan lokal dengan kecanggihan teknologi atau dilakukan di wilayah tertentu sehingga masyarakat tetap menjaga keberagaman budaya asli Indonesia. Dengan adanya hal tersebut budaya luar tidak akan mengambil budaya kita karena budaya tersebut sukan kita jalankan semestinya.⁸

Ketiga, Melahirkan kesadaran untuk melestarikan budaya dan lingkungan di Indonesia. Kita sebagai generasi milenial harus memiliki kesadaran dalam melestarikan warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang terdahulu dan harus dimulai dari generasi bangsa ini karena pada dasarnya potensi tersebut dapat berkembang pesat dengan

adanya kesadaran untuk melestarikan menjaga serta melindungi dari berbagai ancaman. Keempat, memiliki rasa bangga, rasa bangga terhadap budaya bangsa Indonesia harus

⁷Muhamad Ngafifi. 2014. Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 2, Nomor 1. Hal. 34.

⁸Rozali, A., & Muhtar, T. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Mempertahankan Nilai Luhur Kebudayaan Bangsa Indonesia. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 463-469.

mempunyai rasa kebanggaan tersendiri maka, tak heran sebagai generasi milenial yang memiliki beberapa keragaman seni dan budaya yang merupakan hasil asli budaya daerah masing-masing yang ada di Indonesia sehingga generasi milenial harus ikut melestarikan seni dan budaya agar budaya tersebut dapat berkembang sampai akhir hayat. Untuk melestarikan dan mempertahankan kearifan budaya lokal yang terdapat disuatu wilayah dengan menggunakan dan melakukan suatu tradisi yang dilakukan pada budaya tersebut.

Sebagai generasi penerus bangsa selanjutnya sudah sepatutnya generasi muda harus mampu mempertahankan kebudayaan dan lingkungan di Indonesia agar tidak menjadi pudar bahkan lenyap karena pengaruh dari budaya-budaya luar. Generasi muda memiliki kedudukan dan peranan penting dalam pelestarian seni dan budaya daerah. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa mahasiswa merupakan anak bangsa yang menjadi penerus kelangsungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Sebagai intelektual muda yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin bangsa, pada mereka harus bersemayam suatu kesadaran kultural sehingga keberlanjutan negara bangsa Indonesia dapat dipertahankan.⁹ Pembentukan kesadaran kultural mahasiswa antara lain dapat dilakukan dengan pengoptimalan peran mereka dalam pelestarian lingkungan dan budaya daerah. Optimalisasi peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya daerah dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Jalur Intrakurikuler dilakukan dengan menjadikan lingkungan dan budaya daerah sebagai substansi di perguruan tinggi. Sedangkan, jalur ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui pemanfaatan unit kegiatan mahasiswa (UKM) kesenian dan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan oleh berbagai pihak untuk pelestarian seni dan budaya daerah.

a. Jalur Intrakurikuler

Untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya daerah diperlukan adanya pemahaman mahasiswa terhadap lingkungan dan budaya daerah. Tanpa adanya pemahaman yang baik terhadap hal itu, mustahil mahasiswa dapat menjalankan peran itu dengan baik. Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap lingkungan dan budaya daerah dapat dilakukan melalui jalur intrakurikuler. Hal ini berarti lingkungan dan budaya daerah dijadikan sebagai salah satu substansi atau materi pembelajaran pada masing-masing perguruan tinggi.

b. Jalur Ekstrakurikuler

Pembentukan dan pemanfaatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kesenian merupakan langkah lain yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya daerah. Sehubungan dengan hal itu, pimpinan

⁹Hindarto, Y., & Wahyudin, A. N. Peran Pemuda dan Kaum Intelektual dalam Revolusi Indonesia. *Baskara T. Wardaya, SJ & Brigida Intan Printina*, 95.

perguruan tinggi perlu mendorong pembentukan UKM Kesenian Daerah. Lembaga kemahasiswaan itu merupakan wahana yang sangat strategis untuk upaya-upaya tersebut, karena mereka adalah mahasiswa yang benar-benar berminat dan berbakat dalam bidang seni tradisi.

Generasi Z Penentu Arah Masa Depan Budaya dan Lingkungan di Indonesia Pembahasan generasi milenial sebagai arah penentu arah masa depan budaya dan lingkungan bukan bermaksud untuk mengabaikan generasi pra-milenial atau generasi X, melainkan didasari oleh suatu fakta bahwa generasi milenial sebagai pelanjut kebudayaan berdasarkan faktor usia dan produktifitas . Dengan melihat kembali definisi generasi sebagai sekelompok individu yang dipengaruhi oleh kejadian- kejadian bersejarah dan fenomena budaya yang terjadi dan dialami pada fase kehidupan mereka (Noble & Schewe, 2003).¹⁰ Lebih dari mengokohkan bahwa generasi milenial sebagai sekelompok generasi yang dipengaruhi kebudayaan modern dalam bidang kemajuan sistem informasi dan komunikasi. Sehingga selain generasi ini sebagai pemegang tongkat estapet peralihan kebudayaan dari generasi sebelumnya, kalangan milenial juga sebagai generasi yang saling terhubung satu sama lain.

Generasi milenial sebagai penerus sebuah kebudayaan, maka masa depan budaya dan lingkungan di Indonesia sangat ditentukan oleh generasi ini.

Budaya dan lingkungan masing masing daerah harus melakukan inovasi-inovasi baru sesuai dengan arah perkembangan zaman, teknologi dan kecenderungan generasi berikutnya. Oleh sebab itu muncul wacana wacana dalam pengembangan budaya dan lingkungan di daerah masa depan berbeda jauh dengan pola pengembangan sebelumnya. Karena ke depan nilai-nilai kearifan lokal diharapkan tidak hanya menjalani fungsi-fungsi lama, melainkan harus mendekat kepada arus publik dari generasi yang dominan atau apa yang disebut dengan pangsa pasar.¹¹

Dalam konsep ini lingkungan dan budaya daerah dipandang sebagai lembaga yang mengandung unsur nilai-nilai kearifan lokal dan sebagai bentuk kontribusi masyarakat yang memiliki kepedulian, bangga terhadap budaya yang dimiliki dan berperan aktif dalam memperkuat identitasnya, serta menumbuhkan rasa percaya diri akan potensi yang dimiliki. Untuk mewujudkan masa depan Indonesia emas di maka sangat penting adanya gerakan sadar budaya dan lingkungan yang dilakukan secara masif dan terus menerus keruang publik yang melibatkan generasi milenial. Oleh sebab itu, selain pengembangan budaya dan lingkungan yang sudah ada, juga dibutuhkan kesadaran seluruh masyarakat untuk terus¹⁰ Noble, S. M., & Schewe, C. D. (2003). *The Globalization of Values. Lund Institute of Economic Research: Working Paper Series.*

¹¹ Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 169-186.

melestarikan budaya dan lingkungan yang ada di Indonesia. Karena dengan cara inilah budaya dan lingkungan di Indonesia ke depan diharapkan betul-betul dapat terwujud menjadi identitas kota yang menyimpan dan menceritakan bangsa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian mengenai Peran Generasi Z sebagai Wadah Pelestarian Budaya dan Lingkungan dalam mewujudkan Indonesia Emas peneliti dapat menyimpulkan bahwa generasi Z memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, sebagai kaum intelektual yang mampu berperan secara profesional di segala bidang kehidupan. Terdapat beberapa peran yang melekat dengan mahasiswa yakni mahasiswa memiliki peran sebagai agent of change, social control, dan iron stock. Mahasiswa dengan segala ide dan gagasan cerdasnya mampu memberikan perubahan terhadap pola perubahan suatu bangsa. Sebagai intelektual muda yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin bangsa, pada mereka harus bersemayam suatu kesadaran kultural sehingga keberlanjutan negara bangsa Indonesia dapat

dipertahankan. Pembentukan kesadaran kultural mahasiswa antara lain dapat dilakukan dengan pengoptimalan peran mereka dalam pelestarian lingkungan dan budaya daerah. Optimalisasi peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya daerah dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Jalur Intrakurikuler dilakukan dengan menjadikan lingkungan dan budaya daerah sebagai substansi di perguruan tinggi. Sedangkan, jalur ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui pemanfaatan unit kegiatan mahasiswa (UKM) kesenian dan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan oleh berbagai pihak untuk pelestarian seni dan budaya daerah. Dengan demikian, inilah budaya dan lingkungan di Indonesia ke depannya mampu terwujud menjadi identitas kota yang menyimpan dan menceritakan bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

Artikel :

- Anwar, S., Kudadiri, S., & Wijaya, C. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 179-187.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan peran mahasiswa sebagai agent of change, social control, dan iron stock. In *Prosiding Seminar Nasioanal dan Call For Paper ke* (Vol. 2, pp. 1-6).
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).
- Mardawani, M., & Lusiana, L. (2018). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Membentuk Generasi Muda Berkarakter Melalui Pendekatan Humanis Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Di Desa Telaga II. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 1-9.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 2, Nomor 1. Hal. 34.
- Rozali, A., & Muhtar, T. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Mempertahankan Nilai Luhur Kebudayaan Bangsa Indonesia. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary*

Education), 5(3), 463-469.

Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 169- 186.

Surahman, S. (2013). Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).

Utami, S. G. A., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(3).

Buku :

Hindarto, Y., & Wahyudin, A. N. Peran Pemuda dan Kaum Intelektual dalam Revolusi Indonesia. *Baskara T. Wardaya, SJ & Brigida Intan Printina*, 95.

Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. Noble, S. M., & Schewe, C. D. (2003). The Globalization of Values. *Lund Institute of Economic Research: Working Paper Series*.

Tutik, T. T. (2020). *Peran mahasiswa sebagai social control dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*.